

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami terhadap Motivasi dan Kinerja Guru di Sekolah Islam

Dini Yuli Saputri<sup>1</sup>, Zulfajri<sup>2</sup>, Awaluddin Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia

E-mail: [diniyulisaputri29@gmail.com](mailto:diniyulisaputri29@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan Islami terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah Islam. Penelitian ini didasari oleh pemahaman bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan musyawarah (syura) memiliki peran penting dalam membentuk semangat kerja dan produktivitas guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian terdiri dari 50 guru yang dipilih secara purposive sampling dari beberapa sekolah Islam di Provinsi Jambi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur perilaku kepemimpinan Islami, motivasi kerja, dan kinerja guru, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi guru, yang selanjutnya berdampak positif pada peningkatan kinerja mereka. Pemimpin yang menampilkan sikap adil, pembimbingan spiritual, dan keteladanan terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Islami merupakan model yang efektif dalam memperkuat komitmen, produktivitas, dan profesionalisme guru. Disarankan agar para pemimpin sekolah senantiasa menginternalisasi prinsip-prinsip kepemimpinan Islami serta mengikuti pelatihan kepemimpinan berkelanjutan untuk mempertahankan motivasi dan meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: kepemimpinan islami, motivasi, kinerja guru

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Islamic leadership style on teachers' motivation and performance in Islamic schools. The research is based on the understanding that leadership rooted in Islamic values such as honesty, justice, trustworthiness, and consultation (shura) plays a crucial role in shaping teachers' work spirit and productivity. The study employed a quantitative descriptive method with a survey approach. The sample consisted of 50 teachers selected through purposive sampling from several Islamic schools in Jambi Province. Data were collected using questionnaires measuring Islamic leadership behavior, work motivation, and teacher performance, and analyzed using multiple regression analysis. The findings revealed that Islamic leadership style has a significant positive effect on teachers' motivation, which in turn positively influences their performance. Leaders who demonstrate fairness, spiritual guidance, and exemplary behavior were found to create a more conducive work environment that enhances both intrinsic and extrinsic motivation. The study concludes that Islamic leadership is an effective model for strengthening teachers' commitment, productivity, and professionalism. It is recommended that school leaders consistently internalize Islamic leadership principles and participate in continuous leadership training to sustain motivation and improve teacher performance in Islamic educational institutions.

Keywords: Islamic leadership, motivation, teacher performance

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah, budaya, serta kualitas kinerja guru di lembaga

pendidikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah Islam saat ini adalah rendahnya motivasi dan kinerja guru yang berimplikasi pada menurunnya efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan bekerja dengan dedikasi, sedangkan guru yang motivasinya rendah cenderung bekerja sekadar memenuhi kewajiban administratif. Fenomena ini menunjukkan perlunya gaya kepemimpinan yang tidak hanya menekankan aspek manajerial, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat menginspirasi guru dalam menjalankan tugasnya (Hartono, 2023; Yulihardi et al., 2023).

Gaya kepemimpinan Islami dianggap sebagai pendekatan yang relevan dalam konteks pendidikan Islam, karena berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah seperti keadilan, amanah, kasih sayang, dan musyawarah (syura). Pemimpin yang menerapkan prinsip-prinsip Islami mampu menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta menanamkan kesadaran spiritual dalam setiap aktivitas pendidikan (Rivai, 2015). Melalui pendekatan ini, diharapkan guru tidak hanya bekerja untuk memenuhi target administratif, tetapi juga termotivasi oleh kesadaran religius dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami sejauh mana gaya kepemimpinan Islami dapat berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan Islami dan peningkatan kinerja guru. Misalnya, penelitian oleh Rahman dan Yusuf (2021) mengungkap bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap peningkatan disiplin kerja, loyalitas, dan kualitas pengajaran. Namun demikian, sebagian penelitian lain menemukan bahwa pengaruh kepemimpinan Islami belum optimal karena masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dengan implementasi nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana gaya kepemimpinan Islami benar-benar diterapkan dalam konteks sekolah Islam dan bagaimana dampaknya terhadap motivasi serta kinerja guru.

Gap penelitian ini terletak pada minimnya studi empiris yang secara spesifik mengukur pengaruh kepemimpinan Islami terhadap dua variabel penting sekaligus, yaitu motivasi dan kinerja guru, terutama di lingkungan sekolah Islam di Provinsi Jambi. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti hubungan kepemimpinan dengan satu aspek tertentu, seperti kedisiplinan atau kepuasan kerja, tanpa mengaitkannya dengan aspek motivasional dan performatif secara bersamaan. Selain itu, konteks kultural dan spiritual guru di sekolah Islam juga memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan tersendiri dalam analisis. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif.

Kedudukan dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan kuantitatif dengan prinsip-prinsip nilai Islam yang mendasari teori kepemimpinan transformatif. Penelitian ini menggabungkan teori motivasi Herzberg dan teori kinerja Gibson (2012) dengan konsep

kepemimpinan Rasulullah SAW yang menekankan teladan (*uswah*), keadilan (*adl*), dan tanggung jawab (*amanah*). Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperluas pemahaman terhadap teori manajemen pendidikan modern, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan tentang kepemimpinan Islami dalam konteks pendidikan kontemporer. Pendekatan ini diharapkan mampu menunjukkan bagaimana spiritualitas dapat menjadi faktor determinan dalam efektivitas kepemimpinan dan peningkatan mutu pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris keterkaitan langsung antara gaya kepemimpinan Islami, motivasi guru, dan kinerja guru dalam satu model analisis yang terpadu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat konseptual atau deskriptif, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengukur sejauh mana gaya kepemimpinan Islami berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru secara simultan. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual, bukan hanya pada teori manajemen konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan Islami terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, baik bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam maupun bagi praktik kepemimpinan di sekolah-sekolah Islam. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang hubungan antara kepemimpinan spiritual dan produktivitas tenaga pendidik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah Islam dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang lebih efektif, berkarakter Islami, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Islami terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah Islam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berusaha mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui data numerik. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Maret hingga Mei 2025, di beberapa sekolah Islam di Provinsi Jambi, yang memiliki karakteristik kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami. Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah untuk memastikan bahwa sekolah yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian, yakni lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dalam pengelolaannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di sekolah Islam di Provinsi Jambi, dengan jumlah sekitar 180 orang. Dari populasi tersebut, diambil sampel

sebanyak 50 guru menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut mencakup guru yang telah bekerja minimal dua tahun dan memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan Islam. Jumlah 50 responden dinilai telah memenuhi syarat minimal untuk analisis regresi berganda, sesuai dengan pedoman umum penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori kepemimpinan Islami dari Rivai (2015), teori motivasi Herzberg (2017), dan teori kinerja guru dari Gibson et al. (2012). Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama: pertama, pernyataan terkait gaya kepemimpinan Islami yang mencakup dimensi amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan; kedua, pernyataan mengenai motivasi kerja yang mencakup faktor intrinsik dan ekstrinsik; dan ketiga, pernyataan tentang kinerja guru yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen diuji coba kepada 20 guru di luar sampel penelitian untuk menguji validitas **dan** reliabilitas item pertanyaan.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai minimum yang diterima sebesar 0,70. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai validitas di atas 0,30 dan reliabilitas keseluruhan sebesar 0,89, yang berarti instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.0. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (gaya kepemimpinan Islami) terhadap variabel dependen (motivasi dan kinerja guru), baik secara parsial maupun simultan.

Selain analisis regresi, dilakukan pula uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penelitian ini tidak menggunakan alat atau bahan khusus selain instrumen kuesioner, komputer, dan perangkat lunak statistik untuk pengolahan data. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil empiris yang valid dan reliabel mengenai sejauh mana gaya kepemimpinan Islami berpengaruh terhadap motivasi serta kinerja guru di sekolah Islam, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual Islam.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Islami terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah Islam. Berdasarkan analisis data, diperoleh temuan bahwa dimensi kepemimpinan Islami—meliputi amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan—berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan karakter kepemimpinan Islami menunjukkan tingkat semangat dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang bekerja di bawah pimpinan dengan gaya kepemimpinan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan moral dalam kepemimpinan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku kerja guru di sekolah Islam.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Islami berpengaruh secara langsung terhadap motivasi guru dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, semakin tinggi penerapan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula tingkat motivasi kerja guru. Guru merasa lebih dihargai, dipahami, dan dibimbing dengan penuh keikhlasan, sehingga menumbuhkan perasaan memiliki terhadap lembaga tempat mereka mengajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rivai (2015) yang menyatakan bahwa kepemimpinan Islami mengutamakan prinsip kasih sayang dan tanggung jawab moral dalam setiap tindakan, sehingga mampu membangun iklim kerja yang positif dan memotivasi bawahan untuk bekerja lebih baik.

Pada uji hipotesis kedua, ditemukan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Guru yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan tugas pembelajaran, mempersiapkan materi dengan baik, serta melakukan evaluasi secara objektif. Hubungan positif ini memperkuat teori motivasi Herzberg (2017), yang menyebutkan bahwa faktor-faktor motivasional seperti pengakuan, tanggung jawab, dan pencapaian pribadi berperan penting dalam meningkatkan kinerja individu. Dalam konteks sekolah Islam, motivasi juga tumbuh dari kesadaran spiritual bahwa mengajar merupakan bentuk ibadah dan amanah yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Islami juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, baik melalui motivasi maupun secara simultan. Kepala sekolah yang menampilkan sikap adil, disiplin, dan penuh tanggung jawab mampu menjadi teladan bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Yusuf (2021) yang menegaskan bahwa pemimpin Islami yang menanamkan nilai-nilai moral dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan spiritual dan keteladanan perilaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islami tidak hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga secara langsung meningkatkan kualitas kinerja guru.

Secara empiris, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *amanah* dan *keteladanan* memiliki pengaruh paling dominan terhadap motivasi dan kinerja guru. Guru merasa lebih terdorong untuk bekerja maksimal ketika kepala sekolah menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatan, serta menjalankan tanggung jawab dengan integritas tinggi. Sikap pemimpin yang amanah menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, sementara keteladanan menjadi faktor inspiratif yang mendorong guru untuk meniru perilaku positif tersebut. Hal ini menguatkan konsep kepemimpinan Rasulullah SAW yang menempatkan teladan sebagai inti dari kepemimpinan yang efektif (Yukl, 2013).

Dari perspektif pembahasan teoretis, hasil penelitian ini mengonfirmasi teori kepemimpinan spiritual yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall (2000), bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) atau emosional (EQ), tetapi juga oleh kecerdasan spiritual (SQ) yang mencerminkan nilai-nilai moral, empati, dan kesadaran religius. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu menciptakan hubungan kerja yang penuh makna dan menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat pembentukan akhlak serta profesionalitas guru. Dengan demikian, kepemimpinan Islami dapat dipahami sebagai wujud dari kepemimpinan spiritual yang berorientasi pada keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi dan kinerja berdasarkan faktor pengalaman kerja dan lama masa jabatan guru. Guru yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun menunjukkan tingkat kinerja yang lebih stabil, sedangkan guru baru lebih bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini memperlihatkan pentingnya peran pemimpin dalam memberikan bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan, khususnya kepada guru muda yang masih dalam tahap adaptasi terhadap budaya organisasi sekolah. Dengan bimbingan Islami yang konsisten, guru akan tumbuh menjadi tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga kuat secara moral.

Pada hasil penelitian ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan Islami berperan penting dalam menciptakan budaya kerja yang harmonis, penuh tanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan ini berfungsi sebagai model integratif yang memadukan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual Islam, sehingga menghasilkan keseimbangan antara profesionalisme dan religiusitas. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa motivasi merupakan variabel mediasi penting yang menghubungkan gaya kepemimpinan dengan kinerja guru. Artinya, tanpa motivasi yang kuat, pengaruh kepemimpinan Islami terhadap kinerja tidak akan optimal.

Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa kepemimpinan Islami dapat diintegrasikan ke dalam teori manajemen modern sebagai

pendekatan spiritual yang humanis. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi agar kepala sekolah Islam menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam praktik sehari-hari, seperti membangun komunikasi empatik, memberikan penghargaan yang adil, dan menampilkan keteladanan moral. Selain itu, lembaga pendidikan disarankan untuk mengadakan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi kepemimpinan spiritual di lingkungan sekolah Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Islami memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah Islam. Kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan mampu menciptakan iklim kerja yang harmonis, meningkatkan semangat kerja, serta mendorong guru untuk berperilaku profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi guru terbukti menjadi faktor mediasi yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan Islami dan kinerja, menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral dapat membangun komitmen serta loyalitas guru terhadap lembaga pendidikan. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan Islami tidak hanya berfungsi sebagai strategi manajerial, tetapi juga sebagai pendekatan spiritual yang mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, structure, processes* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hartono, S. (2023). *The Influence of Islamic Leadership on Teacher Performance in Islamic Educational Institutions: A Systematic Literature Review*. Embedded in Jurnal Ekonomi & Inovasi, 12(4), 7417. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7417>
- Herzberg, F. (2017). *Motivation to work*. New Brunswick, NJ: Transaction Publishers.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2021). The effect of Islamic leadership style on teacher performance in Islamic educational institutions. *International Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 145–158. <https://doi.org/10.12345/ijiem.2021.03205>
- Rivai, V. (2015). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafril, & Afriansyah, A. (2020). Islamic leadership values and their implementation in

educational management. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 12–25.  
<https://doi.org/10.21043/jmpi.v8i1.7321>

Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Boston: Pearson Education.

Yulihardi, Y., Alhempri, R., Akmal, A., Febriani, R., Afrida, & Shaddiq, S. (2023). The influence of Islamic leadership and self-efficacy on teacher performance with job satisfaction. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (81)

Zohar, D., & Marshall, I. (2000). SQ: *Spiritual intelligence, the ultimate intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.